BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan bunyi yang terorganisir dan tersusun menjadi karya yang dapat dinikmati oleh manusia. Musik memiliki bentuk dan struktur yang berbeda-beda dan bervariasi. Bentuk dan struktur yang bervariasi, membuat musik menjadi seni yang yang terbatas, artinya bahwa musik menjadi wadah untuk mengekspresikan segudang ide-ide kreatif para pecinta seni khususnya seni musik.

Setiap jenis-jenis musik pasti memiliki spesifiknya masing-masing seperti musik pop, jazz, rock, blues, keroncong, dangdut, klasik, bahkan musik tradisional juga memiliki cirri khas tersendiri baik dari segi alat-alat musiknya, alirannya maupun cara penyajiannya. Bentuk musik jazz terkenal dengan perpindahan/progress akordnya, musik rock yang biasanya selalu beraliran keras, musik klasik yang kental dengan notasi, sedangkan bentuk musik tradisional yang identik dengan nada-nada pentatonik dalam penyajiannya, dan begitu juga dengan jenis-jenis musik lainnya.

Musik tradisional merupakan musik khas suatu daerah atau suku tertentu yang secara turun- temurun dilestarikan dan menjadi sebuah kebudayaan. Setiap daerah atau wilayah regional memilki musik tradisionalnya masing-masing seperti Jawa, Bali, Melayu, Dayak, Melayu, Toraja, Betawi, Batak dan lainnya.

Tidak mengherankan jika ada dua daerah yang memiliki musik tradisional yang sama baik dari segi alat musiknya, maupun dari cara penyajiannya. Itu terjadi karena dua daerah tersebut merupakan keturunan dari nenek moyang yang sama. Jawa dan Bali memiliki musik tradisional yang sama yaitu *gamelan,* akan tetapi bentuk dan struktur penyajiannya berbeda-beda.

Di Sumatera utara, setiap suku memilki musik tradisionalnya masing-masing. Ada yang sama dari segi alat musiknya, dan juga dari segi penyajiannya, seperti suku Batak. Suku Batak merupakan suku yang terdiri dari enam sub-etnis, yaitu Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, Mandailing, dan Angkola Sipirok. Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang mengasosiasikan kata "Batak" dengan 'orang Batak Toba' karena dari keenam Sub-etnis Batak, Batak Toba yang paling besar jumlahnya. Hal ini dapat dilihat dari segi jumlah masyarakatnya, kebudayaannya maupun dari segi tradisi turun temurun.

Musik tradisional Batak Toba terkenal dengan *Gondang.* Kata *gondang* dalam bahasa Batak Toba mempunyai arti yang majemuk. Kata *gondang* bisa berarti instrumen musik, ensambel musik, judul komposisi musik, bahkan nama sebuah upacara adat Batak. Selain pengertian-pengertian yang sudah tertera di atas, jika digabungkan dengan awalan ataupun akhiran tertentu kata *gondang* akan memberikan pengertian yang berbeda. Oleh karena itu, kata *gondang* yang digunakan pada kalimat dan konteks yang berbeda akan memberikan pengertian yang berbeda pula.

Dalam pengertian sebagai judul komposisi musik, g*ondang* memiliki kaitan yang sangat erat dengan *tortor*. *Tortor* adalah tarian Batak yang disajikan

bersamaan dengan penyajian musik *gondang*. Musik *gondang* dan *tortor* diibaratkan dengan koin beserta kedua sisinya, tidak dapat dipisahkan. Walaupun secara fisik *tortor* merupakan tarian, namun makna yang lebih dalam dari gerakan- gerakannya menunjukkan bahwa *tortor* adalah sebuah media komunikasi, dimana melalui gerakan-gerakan yang disajikan terjadi interaksi antara partisipan upacara/acara adat.

Sesuai dengan konteks di atas, *gondang* dalam arti sebagai judul komposisi musik Batak, terlebih dahulu harus dipahami bahwa *gondang Batak* tidak selalu sama di setiap daerah. Judul *gondang* di daerah yang satu bisa jadi berbeda dengan judul *gondang* di daerah yang lain. Bahkan bisa juga terjadi bahwa dua melodi *gondang* yang berbeda dikenal dengan judul yang sama. Hal ini terjadi karena *gondang Batak* dikenal atau diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dengan cara lisan atau dari mulut ke mulut. Jadi, tidak mengherankan jika sebuah melodi *gondang Batak*, mempunyai judul yang berbeda di satu daerah dengan daerah yang lain

Judul *gondang* maupun seluruh melodi gondang yang kerap digunakan pada upacara-upacara adat atau ritual lainnya adalah Anomin, maksudnya tidak diketahui secara jelas siapa penciptanya. Melihat eksistensi tradisi *gondang* di tengah masyarakat suku Batak Toba yang telah ratusan tahun, maka mestinya perbendaharaan *gondang* telah mencapai ribuan gondang. Tradisi ini tidak berkembang seperti halnya musik klasik di Barat, maka sudah tentu banyak karya-karya *gondang* yang telah dilupakan atau hilang tanpa pendokumentasian.

Meskipun banyaknya karya-karya gondang yang telah hilang atau dilupakan, bukan berarti secara keseluruhan *gondang Batak* mengalami kepunahan. Tidak sedikit judul-judul *gondang* Batak yang masih tetap dilestarikan bahkan dikembangkan cara penyajiannya maupun bentuk komposisi musiknya. Ini terlihat jelas seiring dengan perkembangan jaman sekarang ini yang semakin maju.

Masuknya kebudayaan luar atau terjadinya akulturasi budaya di Indonesia, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan musik Batak/*gondang.* Alat-alat musik/instrument musik yang berasal dari luar/Barat mampu beradaptasi atau menyatu dengan *gondang* Batak, seperti contoh alat musik elektrik yaitu *keyboard*. *Keyboard* adalah alat musik modern dari kebudayaan musik barat yang memiliki berbagai fasilitas program musik secara canggih. Hal yang sama juga terjadi pada musik Karo, *keyboard* sudah menjadi salah satu alat musik yang berperan penting dalam penyajian *gondang Batak,* meskipun tidak secara keseluruhan di setiap daerah menggunakan *keyboard* dalam instrument *gondang Batak.* Hal ini dikarenakan masih banyak daerah tempat tinggal suku Batak Toba yang sangat kental dengan kebudayaan dan tradisinya.

Di Dairi, penyajian gondang Batak tidak lepas dari peranan instrumen *keyboard.* Dengan beragam jenis program musik yang tersedia di dalam *keyboard,* penyajian musik *gondang Batak* di Dairi semakin luas dan semakin bervariasi. Akan tetapi seiring dengan keberadaan *keyboard* dalam Penyajian *gondang Batak,* alat musik tradisional Batak yang disajikan semakin sedikit. Di Sidikalang misalnya, sebagian pemusik/*pargonsi* tidak lagi menyajikan bahkan

menghilangkan peran alat musik tradisional Batak seperti *ogung/*Gong, *garantung*, dan lainnya, karena di dalam keyboard bisa diprogram musik yang serupa dengan alat musik tersebut.

Melihat perkembangan dalam musik Batak/*gondang* jaman sekarang ini yang semakin bervariasi cara penyajiannya, bentuk komposisinya, maupun struktur *gondang*nya, timbul niat penulis untuk meneliti bentuk penyajian dan struktur *gondang Batak.* Mengingat banyaknya *gondang Batak,* atau judul *gondang* yang biasa disajikan pada pesta adat suku Batak Toba, penulis memilih salah satu judul *gondang Batak* yaitu *gondang Batak* ***Arang-arang Dairi***.

Gondang Batak Arang-arang Dairi merupakan salah satu Gondang Batak yang sering disajikan dalam pesta adat pernikahan di Sidikalang. Biasanya disajikan pada saat menari sambil memberikan ulos Batak (*manortor lao pasahatton ulos).* Gondang Arang-arang Dairi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan Gondang Batak lainnya, baik dari segi bentuk musiknya maupun teknik permainan seruling yang menjadi melodi utama Gondang tersebut. Penyajian Gondang Batak Arang-arang Dairi akan memberikan keindahan tersendiri bagi masyarakat suku Batak Toba di Sidikalang dalam acara *manortor*.

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk memilih judul: **"Bentuk Penyajian dan Bentuk Musik Gondang Batak *Arang-Arang Dairi* Sebagai Musik Pengiring Tor-Tor Pada Pesta Adat Perkawinan Suku Batak Toba Di Sidikalang".**

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi, maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah, agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa : "Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan".

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk musik/struktur *gondang Batak Arang-arang Dairi* sebagai musik pengiring *tor-tor* pada pesta adat suku Batak Toba di sidikalang?
2. Bagaimana bentuk penyajian *gondang Batak Arang-arang Dairi*?
3. Apa keistimewaan/ciri khas *gondang Batak Arang-arang Dairi* dibandingkan dengan *gondang Batak* lainnya sebagai musik pengiring *tor-tor* pada pesta adat suku Batak Toba di Sidikalang?
4. Instrumen/alat musik apa saja yang dimainkan dalam penyajian *gondang Batak Arang-arang Dairi*?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat suku Batak Toba yang ada di Sidikalang terhadap *gondang Batak Arang-arang Dairi*?
6. Bagaimana karakteristik *gondang Batak Arang-arang Dairi?*

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pecahan maslah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2009:286) yang mengatakan bahwa: "Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu".

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian *gondang Batak Arang-arang Dairi?*
2. Bagaimana bentuk musik/struktur *gondang Batak Arang-arang Dairi* sebagai musik pengiring *tor-tor* pada pesta adat suku Batak Toba di Sidikalang?
3. Apa keistimewaan/ciri khas *gondang Batak Arang-arang Dairi* dibandingkan dengan *gondang Batak* lainnya sebagai musik pengiring *tor-tor* pada pesta adat suku Batak Toba di Sidikalang?

D. Perumusan Masalah

Untuk menentukan rumusan masalah, peneliti memilih pendapat para ahli yaitu Menurut Maryaeni (2005 : 14) :

> "Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban untuk pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya.rumusan masalah juga bisa disikapi dengan jabaran focus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan

> senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah difokuskan".

Oleh karena itu rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi penulis karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana Bentuk Penyajian dan Bentuk Musik Gondang Batak 'Arang-arang Dairi' Sebagai Musik Pengiring Tor-tor Pada Pesta Adat Suku Batak Toba di Sidikalang".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Maka dapat disimpulkan setiap penelitian akan tertuju kepada tujuan tertentu, untuk melihat berhasil tidaknya suatu penelitian, dapat dilihat tercapainya tujuan yang telah diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2009 :397) yang mengatakan bahwa : "Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.".

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian Gondang Batak "Arang-arang Dairi" sebagai musik pengiring tor-tor pada pesta adat suku Batak Toba di Sidikalang.
2. Untuk mengetahui bentuk musik Gondang Batak "Arang-arang Dairi".
3. Untuk mengetahui keistimewaan/ciri khas *gondang Batak Arang-arang Dairi* dibandingkan dengan *gondang Batak* lainnya sebagai musik pengiring *tor-tor* pada pesta adat suku Batak Toba di Sidikalang.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastilah hasilnya akan bermanfaat, karena penelitian akan dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi, sehingga dengan adanya hasil dari penelitian, manusia akan tahu bagaimana masa lalu dan bagaiman menghadapi masa yang dilalui dan masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis dapat melihat yang bisa diuraikan, segala sesuatu yang dapat digunakan baik oleh peneliti itu sendiri maupun lembaga, instansi tertentu ataupun yang lain.

Hariwijaya dan Trinton (2008 : 50) mengemukakan bahwa "Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat teoritis dan manfaat dibidang praktik". Setelah penelitian dirangkumkan, maka penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman bagi peneliti dan masyarakat untuk melestarikan musik tradisional Batak.

2. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya terkait *gondang Batak.*
3. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi menjadi bahan masukan di jurusan Sendratasik FBS, Unimed khususnya Prodi Seni Musik.
4. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang *gondang Batak.*

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY